

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Perbedaan hamzah washal dan hamzah qatha

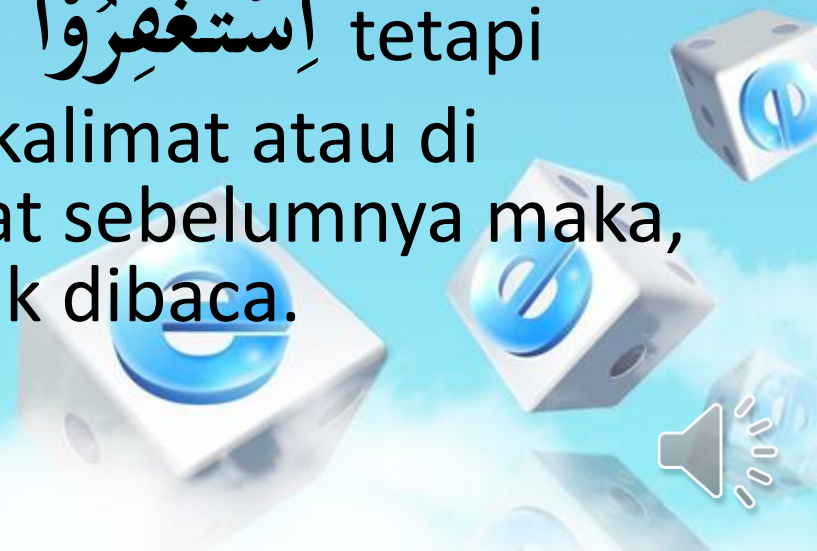
1. Dalam penulisannya :

- ❖ Hamzah washal tidak memakai tanda qath'i (ء).
- ❖ Hamzah qatha dalam penulisanya harus memakai tanda qathi (ء), baik diatas atau dibawahnya tergantung harakatnya.

2. Dalam pembacaanya:

- ❖ Hamzah washal harakatnya dibaca kalau diawal kalimat contoh : **اِسْتَغْفِرُوْا** tetapi kalau berada di tengah kalimat atau di sambung dengan kalimat sebelumnya maka, harakat hamzahnya tidak dibaca.

Contoh : **فَقُلْتُ اِسْتَغْفِرُوْا**



Lanjutan ...

- ❖ Hamzah Qatha harakatnya tetap dibaca dalam keadaan apapun (diawal dan di tengah kalimat).
Contoh : إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ (Diawal).
Apabila berada ditengah seperti diwashal dengan basmallah, maka hamzahnya tetap dibaca. Contoh :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ (Ditengah)



همزة وصل

Hamzah washal adalah hamzah zaidah/tambahan sebagai perantara atau penyambung untuk mengucapkan huruf mati atau sukun setelahnya. Contoh :

أَنْصُرُ



Tempat – tempat terdapatnya hamzah washal :

1. Dalam kalimat fiil madhi khumasiy (5 huruf) dan kalimat fiil madhi sudasiy (6 huruf). Contoh : **اِسْتَمَعَ – اِسْتَخْرَجَ**
2. Dalam kalimat masdar khumasiy dan masdar sudasiy. Contoh : **اِسْتِمَاعًا / اِسْتِمَاعٌ – اِسْتِخْرَاجًا / اِسْتِخْرَاجٌ**

****Penyebutan tsulatsiy, khumasiy dan sudasiy bersumber dari jumlah huruf yang terdapat pada kata dasarnya (fiil madhi)***

3. Dalam kalimat fiil amar tsulatsiy (3 huruf), khumasiy (5 huruf) dan sudasiy (6 huruf).

Contoh :

- Tsulatsiy : اذْهَبْ – افْتَحْ – اُدْرُسْ
- Khumasiy : اجْتَهِدْ – اغْتَسِلْ – اسْتَمِعْ
- Sudasiy : اسْتَخْرِجْ – اسْتَغْفِرْ – اسْتَعْجَلْ

4. Dalam kalimat isim khusus yang 7, yaitu :

اسْمٌ – ابْنٌ – ابْنَةٌ – امْرُؤٌ – امْرَأَةٌ – اِثْنَانِ – اِثْنَتَانِ

5. Dalam setiap kalimat yang diawali dengan huruf (ال), contoh : الْمَسْجِدُ – الْبَيْتُ – الدَّرْسُ

الحمد لله رب العالمين

Hatur nuhun kana sadaya
perhatosanna

